

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Media Pembelajaran

Gerlach & Ely dalam Azhar Arsyad (2013, h.3) mengatakan bahwa media adalah manusia atau yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh keterampilan, pengetahuan atau sikap. Menurut Gagne dalam Sadiman (2014, h.6) “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Sadiman (2014, h.7) menyatakan “Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.

Dari berbagai definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai media komunikasi antara pendidik dengan peserta didik agar membangun kondisi siswa dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap.

2.1.1.1 Tujuan Media Pembelajaran

Secara umum, media memiliki berbagai tujuan seperti yang diungkapkan oleh Sadiman (2014, h, 17), yaitu:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan saja)
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
3. Menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak.

4. Dengan sifat unik pada tiap siswa di tambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran ditentukan sama pada tiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bila semua itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang guru dengan siswa juga berbeda.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan media pembelajaran adalah sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat belajar siswa.

2.1.1.2 Fungsi Media Pembelajaran

Sudrajat dalam Siska (2014. h,14) mengemukakan fungsi media pembelajaran diataranya:

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa
2. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas
3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit , dan realistik
6. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar
7. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang kongkrit sampai dengan abstrak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah alat sebagai instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

2.1.1.3 Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Rifai dalam Siska (2014, h.14) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa adalah :

1. Dapat menumbukan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menaraik perhatian mereka
2. Makna bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran
3. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan pada komunikasi verbal melalui kata-kata. Dengan menggunakan media maka metode mengajar akan berbeda disesuaikan dengan materi ajar yang akan diberikan
4. Siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan manfaat media pembelajaran sebagai motivasi belajar siswa dimana bahan pengajaran akan lebih jelas, lebih bervariasi sehingga dapat dipahami oleh siswa.

2.1.1.4 Media Pembelajaran Internet

2.1.1.4.1 Pengertian Internet

Laquey dalam Rusman (2013, h.180) mengatakan bahwa internet merupakan jaringan longgar dari ribuan jaringan komputer yang menjangkau jutaan orang diseluruh dunia. Menurut Budi Sutedjo dalam Yustina (2013, h.13) “Internet adalah sekumpulan jaringan yang terhubung satu dengan yang lainnya, dimana jaringan menyediakan sambungan menuju global informasi”. Menurut Agus Mulyanto dalam Yustina (2013, h.13) “Internet adalah rangkaian jaringan terbesar di dunia. Semua jaringan yang berada pada semua organisasi dihubungkan dengan suatu jaringan terbesar sehingga dapat saling berkomunikasi”.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa internet adalah jaringan yang bisa digunakan untuk mencari informasi dan komunikasi secara menyeluruh atau global.

2.1.1.4.2 Fungsi dan Manfaat Media Internet

Menurut Hardjito dalam Rusman (2013, h.182) “Manfaat internet adalah media internet lebih banyak disebabkan oleh kecepatan, kemudahan, murah dan canggih”.

Menurut Sihaan dalam Rusman (2013, h.184) manfaat pembelajaran melalui internet dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Menjadi alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
3. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran mutu belajar mengajar.
4. Membantu peserta dalam memahami materi pelajaran.

Internet merupakan alat teknologi informasi komunikasi yang semakin berkembang di masyarakat. Menurut Budi Sutedjo dalam Yustina (2013, h. 16) ada empat fungsi internet yaitu:

1. Internet sebagai media komunikasi, merupakan fungsi internet yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna internet lainnya dari seluruh dunia .
2. Media pertukaran data, dengan menggunakan *e-mail*, *newsgroup*, *FTP* dan *WWW*.
3. Media untuk mencari informasi atau data , perkembangan internet yang pesat, menjadikan *WWW* sebagai salah satu sumber informasi.
4. Fungsi komunitas, internet membentuk masyarakat baru yang beranggotakan para pengguna internet dari seluruh dunia.

Menurut Munir dalam Yustina (2013, h.17) penggunaan internet yang dalam perkembangannya digunakan sebagai media belajar yang menyatakan ada enam fungsi internet yang dapat digunakan antara lain:

1. Fungsi Alat Komunikasi

Internet berfungsi sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang dilakukan melalui internet membutuhkan pulsa lokal. Pulsa yang dihabiskan tidak mempengaruhi jarak jauh dan dekat. Komunikasi yang digunakan dapat melalui *faxsimile (fax)*. Proses yang dijalankan memang sama-sama berlangsung dengan cepat dan informasi atau dokumen yang akan dikirimkan telah dipersiapkan terlebih dahulu.

2. Fungsi Akses Informasi

Informasi yang dapat diperoleh dari internet dapat berupa surat kabar atau majalah. Mulai dari informasi yang paling sederhana sampai pada hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan sosial, ekonomi, budaya, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya internet seseorang tidak lagi harus secara fisik pergi ke perpustakaan untuk mencari berbagai referensi sebab internet merupakan perpustakaan digital yang sudah berkembang.

3. Fungsi Pendidikan dan Pembelajaran

Sebagai media belajar internet berfungsi sebagai pengembang pembelajaran (*instructional developers*) yang bekerja sama dengan ahli materi (*content specialist*) mengemas materi dalam bentuk pembelajaran elektronik. Pembelajaran melalui internet dapat diberikan dalam beberapa format:

- a) *Electronic mail*
- b) *Bulletin boards*
- c) *Downloading of course materials or tutorials*
- d) *Interactive tutorial on the web*
- e) *Real time*

Pembelajaran di atas diasosiasikan ketersediaan program pembelajarannya agar dapat diketahui oleh masyarakat luas khususnya calon peserta didik. Selanjutnya dikemas dan dimasukkan dalam jaringan sehingga dapat diakses melalui internet.

4. Fungsi Tambahan

Fungsi ini diartikan sebagai fungsi yang membebaskan peserta didik untuk memilih pemanfaatan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam fungsi ini peserta didik tidak diwajibkan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Walaupun hanya sebagai fungsi tambahan sebaiknya guru senantiasa mendiring, menggugah atau menganjurkan para peserta didik untuk mengakses materi elektronik yang telah disediakan untuk menambah wawasan atau pengetahuan.

5. Fungsi Pelengkap

Fungsi ini digunakan apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima

peserta didik di dalam kelas. Sebagai pelengkap berarti materi yang pembelajarannya elektronik diprogramkan untuk menjadi materi reinforcement (pengayaan) bersifat enrichment atau remedial bagi peserta didik didalam mengikuti kegiatan konvensional.

6. Fungsi Pengganti

Fungsi ini digunakan sebagai alternative dalam model pembelajaran yang dilakukan di beberapa perguruan tinggi di Negara-negara maju misalnya saja ada tiga alternative model kegiatan pembelajaran :

- a) Konvensional
- b) Sebagian tatap muka sebagian menggunakan internet
- c) Sepenuhnya menggunakan internet.

Jadi dapat disimpulkan bahwa internet mempunyai beberapa fungsi alat komunikasi, fungsi akses informasi, fungsi pendidikan dan pembelajaran, fungsi tambahan, fungsi pelengkap dan fungsi pengganti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fungsi internet sangatlah beragam selain untuk akses informasi yang secara umum sangat luas, kini merambah kedalam dunia pendidikan dimana penggunaannya sangat dibutuhkan dan sangat mudah digunakan baik oleh siswa maupun guru sebagai pendidik.

2.1.1.4.3 Keunggulan dan Kelemahan Internet sebagai Media Pembelajaran

2.1.1.4.3.1 Keunggulan Internet sebagai Media Pembelajaran

Internet memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya dalam memahami pengetahuan dan informasi yang ditanyakan. Adapun keunggulan internet sebagai media pembelajaran (<https://ismail403.wordpress.com/2013/01/06/kelebihan-dan-kekurangan-media-internet/>):

1. Internet memberikan sambungan (konektivitas) dan jangkauan yang sangat luas sehingga akses data dan informasi tidak dibatasi waktu, tempat, dan negara.

2. Akses informasi di internet tidak dibatasi oleh waktu karena dunia maya yang dihadirkan secara global tidak pernah tidur. Dengan kata lain, kita dapat melakukan pencarian informasi melalui internet kapan saja selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu.
3. Akses informasi melalui internet lebih cepat bila dibandingkan dengan mencari informasi pada halaman-halaman buku-buku di perpustakaan. Kita tinggal mengklik *icon* tertentu, maka apa yang kita inginkan akan muncul di layar monitor komputer kita.
4. Internet juga menyediakan kegiatan pembelajaran interaktif seperti fasilitas *e-learning* yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga tertentu yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual kita, seperti *sekolah menulis online*, dsb. Tentu saja dengan menjadi anggota pada kegiatan tersebut dan mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga tersebut.
5. Kita dapat berdiskusi dengan teman-teman sebaya atau setingkat mengenai berbagai hal jika kita memasuki *mailing list* atau melakukan *chatting*.
6. Dibandingkan dengan membeli buku atau majalah asli, penelusuran informasi melalui internet jauh lebih murah. Apalagi pada saat ini banyak situs yang menyediakan jasa informasi secara cuma-cuma. Kita tinggal mengunduh atau mencetak informasi yang kita butuhkan.

2.1.1.4.3.2 Kelemahan Internet sebagai Media Pembelajaran

1. Informasi yang tersedia di internet sangat besar jumlahnya, namun tidak semuanya kita butuhkan.
2. Internet bersifat interaktif dengan menyediakan banyak sekali link-link menuju situs tertentu yang terkadang membuat kita menggoda untuk mengkliknya yang justru membuat pencarian informasi kita terbengkalai dan lepas kendali.
3. Salah satu kelemahan internet yang sangat terasa dan sangat mengganggu adakah resiko terkena virus komputer yang mudah menyebar, baik melalui *semail* maupun melalui *file-file* yang kita unduh.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan penggunaan internet dalam proses belajar mengajar dapat disimpulkan bahwa kelebihan internet sebagai informasi dan sumber belajar, dan kekurangan internet dalam pembelajaran yaitu banyaknya link-link yang tidak sesuai dengan tujuan awal.

2.1.2 Proses Belajar Mengajar

2.1.2.1 Pengertian Proses Belajar Mengajar

Menurut Sadiman (2014, h.11), “Proses belajar adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Fauzi (2014, h.30) mengatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Menurut Hamalik dalam Fauzi (2014, h.30) mengatakan bahwa proses belajar mengajar juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu pula. Menurut UNESCO dalam Rusman (2013, h.91) ada empat pilar dalam pembelajaran :

- a. Learning to know, yaitu peserta didik akan dapat memahami dan menghayati bagaimana suatu pengetahuan dapat diperoleh dari fenomena yang terdapat dalam lingkungannya.
- b. Learning to do, yaitu menerapkan suatu upaya agar peserta didik menghayati proses belajar dengan melakukan sesuatu yang bermakna.
- c. Learning to be, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan lahirnya manusia terdidik yang mandiri.
- d. Learning to life together, yaitu pendekatan melalui penerapan paradigma ilmu pengetahuan, seperti pendekatan menemukan dan pendekatan menyelidik akan memungkinkan peserta didik menemukan kebahagiaan dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar sebagai suatu proses interaksi antara guru dengan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi dan dalam jangka waktu tertentu.

2.1.2.2 Tujuan Proses Belajar Mengajar

Tujuan proses belajar mengajar menurut Hamalik (2010, h. 1-2) :

- a. Memberikan informasi secara menyeluruh tentang ilmu mengajar bagian yang tak terpisahkan dari ilmu pendidikan.
- b. Memberikan informasi tentang konsep belajar serta beberapa teori belajar, yang pada dasarnya turut mewarnai suatu sistem dan strategi pengajaran.
- c. Membrikan informasi tentang konsep mengajar serta beberapa teori dan pendekatan mengajar dan pengajaran.
- d. Memberikan informasi tentang dasar-dasar pengembangan kurikulum secara singkat, yang merupakan bagian yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan pengajaran.

Hamalik dalam Fauzi (2014, h.31) menyatakan bahwa tujuan proses belajar mengajar adalah tujuan yang bersifat operasional. Tujuan dalam waktu yang singkat dapat tercapai, yakni setelah selesai jam pelajaran tertentu. Tujuan mengajar senantiasa merupakan tujuan khusus yang dirumuskan dalam rencana mengajar harian atau *lesson plan*. Hamalik dalam Fauzi (2014, h.31) tujuan mengajar harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Tujuan itu bertitik tolak dari perubahan tingkah laku siswa. Artinya bahwa dalam tujuan hendaknya terkandung dengan jelas tingkah laku apa atau aspek kelakuan apa yang diharapkan berubah setelah pengajaran berlangsung.
- b. Tujuan harus dirumuskan sehusus mungkin. Artinya, bahwa tujuan itu harus diperinci sedemikian rupa agar lebih jelas yang hendak dicapai dan lebih mudah untuk mencapainya.
- c. Tujuan dirumuskan secara sederhana, singkat tetapi jelas, maksudnya agar mudah dipahami dan tidak bercabang yang bisa mengakibatkan kebingungan.
- d. Tujuan itu dapat dicapai dalam waktu yang singkat, yakni sehabis jam pelajaran tertentu, misalnya setelah 45 menit atau 90 menit pelajaran. Setelah jam pelajaran itu guru dapat mengontrol sejauh mana tujuan telah tercapai, misalnya dengan pertanyaan lisan.
- e. Perumusan tujuan jangan disatukan dengan kegiatan mencapai tujuan.

Demikian beberapa kriteria yang hendaknya dijadikan pedoman tentang cara tujuan mengajar yang efektif, artinya yang secara didaktis dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk mana hendaknya calon guru berlatih secara baik agar teknik perumusan tujuan itu dapat menjadi keterampilan yang memadai.

2.1.2.3 Komponen Proses Belajar Mengajar

Menurut Hamalik (2010, h.77) kegiatan belajar mengajar adalah suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hamalik (2010, h.77) adapun komponen-komponen tersebut meliputi:

1. Tujuan pendidikan dan pengajaran
2. Peserta didik atau siswa
3. Tenaga kependidikan khususnya guru
4. Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum
5. Strategi pembelajaran
6. Media pengajaran
7. Evaluasi pengajaran

Menurut Hamalik dalam Fauzi (2014, h.32), menjelaskan kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen yaitu guru (pendidik), peserta didik, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi pembelajaran.

1. Guru (Pendidik)

Menurut Slameto (2013, h.97) tugas guru berpusat pada :

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah dalam proses belajar

mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa.

Menurut Hamalik dalam Fauzi (2014, h.32), syarat-syarat untuk memenuhi guru yang professional adalah sebagai berikut:

- 1) Harus memiliki bakat sebagai guru
- 2) Harus memiliki keahlian sebagai guru
- 3) Memilikin kepribadian yang baik dan terintegrasi
- 4) Memiliki mental yang sehat
- 5) Berbadan sehat
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- 7) Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila
- 8) Guru adalah seorang warga Negara yang baik

Dari poin diatas dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru mempunyai peranan dan tugas yaitu membimbing dan memberi contoh kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran materi maupun pembelajaran etika dalam proses belajar mengajar

2. Peserta Didik

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Fauzi (2014, h.35), peserta didik atau siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Menurut Rasyad dalam Fauzi (2014, h.35) peserta didik atau siswa adalah seorang atau sekelompok orang yang bertindak sebagai pelaku, pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan .

3. Tujuan Pembelajaran

Pada hakekatnya tujuan pembelajaran disekolah adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah

mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur kata, motoric dan gaya hidup.

4. Isi Pembelajaran

Menurut Mulyasa dalam Fauzi (2014, h.35) untuk menjamim efektifitas pengembangan kurikulum dan program pembelajaran , maka kepala sekolah beserta guru-guru lainnya untuki menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional kedalam program tahunan,semesteran dan bulanan. Adapun program mingguan atau program satuan pelajaran wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Berikut prinsip-prinsip yang harus diperhatikan:

- a. Tujuan yang dikehendaki harus jelas, operasional mudah terlihat, ketepatan program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan.
- b. Program ini harus sederhana atau fleksibel
- c. Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan jelas mencapainya.
- e. Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program.

5. Metode Mengajar

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan proses belajar mengajar bergantung dengan cara mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan gaya hidupnya.

6. Media Pengajaran

Pengajaran yang baik perlu ditunjang oleh media pengajaran. Berkenaan dengan media pembelajaran ada yang mengartikan secara sempit, terbatas pada alat bantu pengajaran atau alat peraga. Tapi ada pula yang mengartikan secara luas termasuk juga sumber-sumber belajar selain buku, jurnal, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

7. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sampai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003, pasal 57). Evaluasi hasil belajar peserta didik untuk membantu aktivitas, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (pasal 58).

2.1.2.4 Langkah-Langkah Proses Belajar Mengajar

Menurut Hamalik (2014, h.137) langkah-langkah perencanaan pengajaran yang harus ditempuh adalah:

1. Menentukan tujuan-tujuan dari pelajaran.
2. Menyusun skop pelajaran berdasarkan tujuan yang dicapai.
3. Mengorganisasikan isi pelajaran dalam bentuk masalah-masalah atau unit-unit minat siswa.
4. Menentukan metode mengajar untuk setiap pokok unit.

Menurut Ginting dalam Fauzi (2014, h.37), langkah-langkah dalam proses belajar mengajar adalah :

1. Merencanakan Proses Belajar Mengajar

Agar proses belajar mengajar terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan proses belajar mengajar yang akan diselenggarakannya dengan seksama. Secara administrative rencana dituangkan kedalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Secara sederhana RPP ini dapat diumpamakan sebagai sebagai skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dan interval waktu yang telah ditentukan. RPP ini akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar yang diselenggarakannya bagi siswa.

2. Menyiapkan Proses Belajar Mengajar

Setelah rencana kegiatan tersusun, tugas guru selanjutnya adalah menyiapkan berbagai keperluan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, keperluan ini meliputi: administrasi, bahan ajar, peralatan dan sarana non fisik seperti kesiapan psikologis dan intelektual guru dalam menyajikan materi pelajaran serta mengevaluasi hasil belajar siswa.

3. Menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar

Setelah segala sesuatunya disiapkan, dengan berpegang kepada RPP guru akan menyelenggarakan proses belajar mengajar. dalam kegiatan ini guru, pertanyaan yang harus diajukan oleh guru kepada dirinya sendiri adalah bukan hanya apa materi yang harus dipelajari oleh siswa, tetapi juga bagaimana cara yang terbaik siswa mempelajari materi tersebut. Terkait dengan pertanyaan terakhir guru diharapkan kehadirannya dalam kelas.

4. Mengevaluasi hasil Proses Belajar Mengajar

Untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar telah berjalan dan mencapai hasil sebagaimana yang ditetapkan dalam RPP, harus dilakukan evaluasi proses belajar mengajar. Evaluasi ini meliputi evaluasi terhadap proses belajar mengajar serta evaluasi terhadap hasil yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar itu memiliki langkah-langkah proses belajar mengajar dimana harus adanya perencanaan, persiapan, penyelenggaraan, dan mengevaluasi hasil proses belajar mengajar.

2.1.2.5 Penerapan Media Internet dalam Pembelajaran

Kriteria penggunaan media internet sebagai media pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai mengatakan bahwa dalam memilih informasi dari internet untuk kepentingan pengajaran diperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut (<https://pewinitablog.wordpress.com/2014/12/31kriteria-penggunaan-internet-sebagai-media-pembelajaran/>):

1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran internet dipilih atas dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, lebih mungkin digunakannya media pengajaran.
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media internet yang sesuai agar lebih mudah dipahami siswa.
3. Kemudahan memperoleh media internet, artinya media internet yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya mudah dibuat oleh guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.
4. Keterampilan guru dalam menggunakan media internet, artinya apa pun jenis media yang diperlukannya syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaannya oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.

5. Tersedia waktu untuk menggunakan internet, artinya sehingga media internet tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung. Dengan waktu yang cukup memberi kemungkinan penggunaan internet sebagai media pembelajaran dapat memberi manfaat dan menguntungkan dalam proses pembelajaran.
6. Sesuai dengan taraf berpikir siswa. Dalam memilih media internet untuk pendidikan dan pengajaran sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Menurut Onno W. Purbo ada lima aplikasi standar internet yang dapat digunakan untuk keperluan pendidikan (<https://pewinitablog.wordpress.com/2014/12/31kriteria-penggunaan-internet-sebagai-media-pembelajaran/>) adalah sebagai berikut:

1. Electronic mail (e-mail), mulai diperkenalkan tahun 1971 (<http://www.livinginternet.com>). Fasilitas ini sering disebut sebagai surat elektronik, merupakan fasilitas yang paling sederhana dan mudah digunakan. Dalam survei yang dilakukan sebuah lembaga riset Amerika Serikat (Graphics, Visualization and Usability Center) diketahui bahwa 84% responden memilih e-mail sebagai aplikasi terpenting internet, lebih penting daripada web.
2. Mailing List, mulai diperkenalkan setelah e-mail yaitu sejak tahun 1972. Ini merupakan salah satu fasilitas yang dapat digunakan untuk membuat kelompok diskusi atau penyebaran informasi. Cara kerja mailing list adalah pemilik e-mail dapat bergabung dalam sebuah kelompok diskusi, atau bertukar informasi yang tidak dapat diintervensi oleh orang di luar kelompoknya. Komunikasi melalui fasilitas ini sama seperti e-mail bersifat tidak langsung.
3. News group, adalah fasilitas internet yang dapat dilakukan untuk komunikasi antar dua orang atau lebih secara serentak atau bersifat langsung (synchronous). Bentuk pertemuan ini sering disebut sebagai konferensi, dengan fasilitas video conferencing, atau text saja, atau bisa audio dengan menggunakan fasilitas chat (IRC).
4. Melalui fasilitas File Transfer Protocol (FTP) ini seseorang dapat menstransfer data atau file dari satu komputer ke internet (up-load) sehingga bisa diakses oleh pengguna internet di seluruh pelosok dunia. Di samping itu fasilitas ini dapat mengambil file dari situs internet ke dalam komputer pengguna (down-load).
5. World Wide Web atau sering disebut Web mulai diperkenalkan tahun 1990-an. Fasilitas ini merupakan kumpulan dokumentasi terbesar yang tersimpan dalam berbagai server yang terhubung menjadi suatu jaringan (internet). Dokumen ini dikembangkan dalam format Hypertext Markup Language (HTML). Melalui format ini dimungkinkan terjadinya link dari

satu dokumen ke dokumen lain dan fasilitas ini bersifat multimedia, yang terdiri dari kombinasi teks, foto, grafik, audio, animasi, dan video.

Adapun langkah-langkah guru dalam menerapkan media internet dalam pembelajaran materi bank umum dan bank sentral:

1) Eksplorasi

- Siswa dan Guru melakukan Tanya jawab tentang bank

2) Elaborasi

- Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai
- Siswa dipersilahkan bertanya sebelum diberi pengarahan untuk berkelompok.
- Guru menyuruh siswa berkelompok 5-6 orang
- Siswa diberi materi dari setiap indicator yang telah dipaparkan di atas. Lalu dibuat peta konsep atau inti dari materi yang telah dibagikan. Materi dicari melalui media internet dan fasilitas yang digunakan adalah WIFI (*Wireless Fidelity*), dengan menggunakan laptop yang dibawa siswa atau melalui gadget.
- Setelah dikerjakan, setiap kelompok maju untuk di persentasikan ke teman-teman nya.

3) Konfirmasi

- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang kurang jelas

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun reward terhadap hasil diskusi kelompok peserta didik.

2.1.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar

Menurut Suprayekti dalam Fauzi (2014, h.39), faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar antara lain:

1. Faktor guru, faktor ini yang perlu mendapat perhatian adalah keterampilan mengajar, metode yang tepat dalam mengelola tahapan pembelajaran. Didalam interaksi belajar mengajar guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu yang untuk mengkomunikasikan tindakan mengajarnya demi tercapainya tujuan pembelajaran disekolah.
2. Faktor siswa, siswa adalah subjek yang belajar atau yang disebut pembelajar. Pada faktor siswa yang harus diperhatikan adalah karakteristik umum maupun khusus. Karakteristik umum meliputi umur, jenis kelamin, jenjang/ tingkat kelas, tingkat kecerdasan, kebudayaan ataupun factor social ekonomi. Karakteristik khusus meliputi pengetahuan, kemampuan, serta sikap mengenal topic atau materi yang disajikan/diajarkan.
3. Faktor kurikulum, kurikulum merupakan pedoman bagi guru dan siswa dalam mengkoordinasikan tujuan dari isi pelajaran. Pada faktor ini yang menjadi titik perhatian adalah bagaimana merealisasikan komponen metode dengan evaluasi.
4. Faktor lingkungan, lingkungan didalam interaksi belajar mengajar merupakan konteks terjadinya pengalam belajar. Faktor lingkungan terdiri dari:
 - a. Lingkungan fisik, berupa cuaca, keadaan udara, ruangan cahaya, kesehatan lingkungan, dan waktu belajar yang digunakan.
 - b. Lingkungan sosial, berupa pergaulan siswa dengan orang lain disekitarnya, sikap dan perilaku orang di sekitar siswa.
 - c. Lingkungan kultural, berupa kebiasaan dan tata cara pergaulan masyarakat di sekitar siswa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor dalam proses belajar itu sangat banyak dari mulai guru yang sebagai pendidik didalam kelas harus bisa memberikan materi yang sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat dan

menjadikan guru sebagai contoh dalam berperilaku sopan santun untuk peserta didiknya, peserta didik sebagai penerima pesan atau penerima materi dalam proses belajar mengajar harus bisa berinteraksi agar dalam proses belajar mengajar bisa menjadikan kelas aktif dalam pembelajaran dan dalam proses belajar mengajar harus menciptakan suasana dan keadaan yang baik agar terciptanya proses belajar mengajar yang sesuai perencanaan.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Fauzi Ramdani / 2014/ Unpas	Pengaruh penggunaan media pembelajaran media audio visual terhadap proses belajar mengajar siswa kelas x di SMA Negeri 20 Bandung (studi kasus pada kelas x iis 2 mata pelajaran	Sama-sama menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan teknologi, unit yang di analisis adalah siswa	Spesifikasi media pembelajaran yang berbeda, variabel yang digunakan berbeda, metode penelitian yang berbeda, tempat yang diteliti berbeda.	Pengaruh media pembelajaran audio- visual terhadap proses belajar mengajar siswa mempunyai pengaruh dengan presentase sebesar 40% pada perubahan proses belajar mengajar siswa (Y) dan hal ini menunjukkan masih ada 60% factor

		ekonomi pokok bahasan bank, lembaga keuangan bukan bank, dan otoritas jasa keuangan)			lain yang mempengaruhi proses belajar mengajar.
2	Ita Nurgustiani/ 2015/ unpas	Pengaruh media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa (studi kasus pada pembelajaran kebutuhan manusia dalam pelajaran ekonomi kelas x ISO 3 di SMA Negeri 1 Cileunyi.	Sama-sama menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi, dan unit yang di analisis adalah siswa.	Spesifikasi media pembelajaran yang berbeda, variable yang digunakan berbeda, metode penelitian yang berbeda, tempat yang diteliti berbeda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa kelas x ISO 3 SMA Negeri 1 Cileunyi. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan regresi linier sederhana bahwa terdapat 0,695 kenaikan yang positif karena media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

3	Yustina M.yuniar/ 2013/unpas	Pengaruh penggunaan internet terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran pkn di SMA Negeri 1 RANCAEKEK	Sama-sama menggunakan media internet dalam pembelajaran, unit analisis yang diteliti adalah siswa.	Metode penelitian yang berbeda, variable yang berbeda, tempat yang diteliti berbeda, mata pelajaran yang berbeda.	Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan media internet secara bersama-sama(simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 31,9%
---	------------------------------------	--	---	--	--

Dari penjabaran hasil penelitian terdahulu adalah adanya perbedaan dan persamaan antar judul yang telah dijabarkan diatas, perbedaan yang ada yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 variabel yang dimana judulnya penggunaan media internet dalam proses belajar mengajar, penelitian ini menggunakan metode penelitian yang berbeda yaitu metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan tempat penelitian yang berbeda. Persamaan yang ada yaitu peneliti meneliti penggunaan media pembelajaran yang digunakan dan unit analisis yang akan diteliti adalah siswa.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran yang tergambar berdasarkan judul dapat dijelaskan sebagai berikut, Komponen *Input* mencakup unit analisis yang akan digunakan adalah siswa, dimana siswa akan menerima pembelajaran dengan berbagai metode, model dan media pembelajaran. Dari input dilakukan *Process* untuk mengetahui bagaimana penggunaan

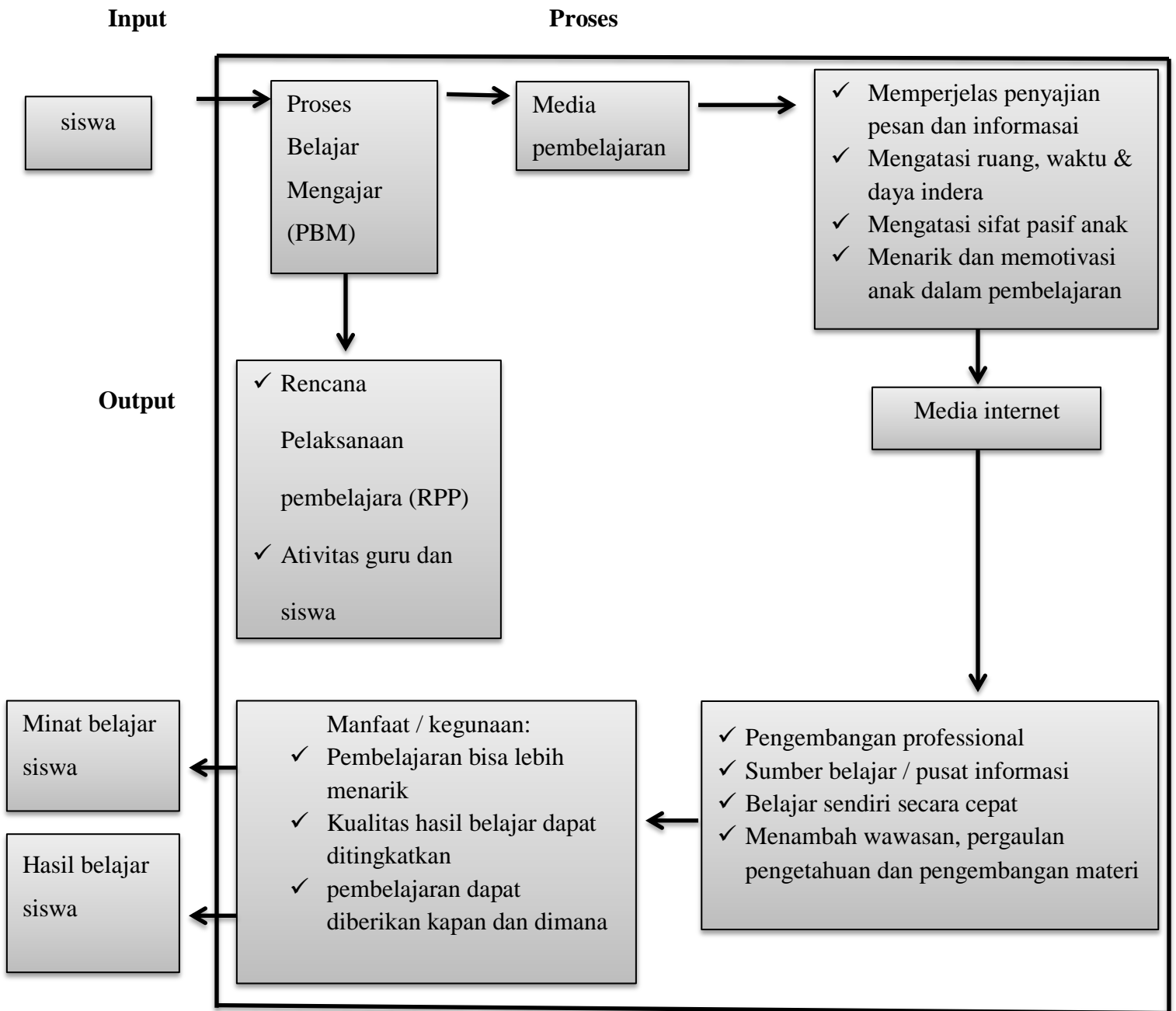
media internet dalam proses belajar mengajar, keberhasilan proses belajar mengajar biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran, seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran. Agar pembelajaran di sekolah dapat menarik siswa maka guru harus menggunakan berbagai model, metode atau media pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu media yang bisa digunakan siswa adalah media pembelajaran internet. Dipilih karena dalam proses pembelajarannya siswa dapat mengembangkan informasi yang ada dan mendapatkan sumber belajar. Menurut Sihaan dalam Rusman (2013, h.184) manfaat pembelajaran melalui internet dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Menjadi alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
3. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran mutu belajar mengajar.
4. Membantu peserta dalam memahami materi pelajaran.

Setelah adanya proses dilakukan *Output* yaitu rekomendasi yang disusun berdasarkan pokok-pokok kesimpulan dan saran yang didapat dari pembahasan hasil penelitian, yaitu dilihat dari berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat pengaruh media pembelajaran internet terhadap minat belajar, motivasi belajar dan prestasi siswa. Dengan kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa langkah dari guru yang melaksanakan model dan media pembelajaran dengan baik dalam minat dan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Secara skematik kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Asumsi dan Pertanyaan Penelitian

2.4.1 Asumsi

Asumsi merupakan sesuatu yang dianggap konstan atau tidak mempengaruhi , asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi dan tujuan, asumsi memberikan petunjuk dan arah argumentasi. Asumsi merupakan anggapan dasar atau sesuatu yang dianggap benar dengan tujuan membantu untuk memecahkan masalah yang dihadapi.berdasarkan pengertian diatas, maka akan mempermudah peneliti dalam menyusun asumsi sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan media pembelajaran internet siswa bisa termotivasi dalam pembelajaran agar tidak merasa bosan
2. Media internet membantu dan mempermudah proses belajar mengajar menjadi lebih praktis.
3. Para pengajar bisa mensiasati penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

2.4.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran materi ajar tentang Bank, lembaga keuangan bukan bank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menggunakan media internet?
2. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran dengan meggunakan media internet?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media internet?

4. Bagaimana respon siswa pada pembelajaran dengan menggunakan media internet?
5. Bagaimana keunggulan pada pembelajaran dengan menggunakan media internet?